

Analysis of Material Selection in The Book al-Amtsilah al-Tashrifiyah

Moh. Sholeh Afyuddin¹, Mohamad Anang Firdaus², Ani Tazkiyatun Muammaroh³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Kediri

Article History:

Received:
Februari 18, 2024
Revised:
May 7 2024
Accepted:
May 27, 2024
Published:
May 30, 2024

Abstract:

Teaching materials have an important role in implementing learning. The presence of unique teaching materials in its presentation, such as the book Al-Amtsilah At-Tashrifiyah, is interesting to study in the preparation of this book because it uses tables instead of matan like in general books and it is widely used as learning material in various institutions so that it can be used as a reference for Arabic language students in making future teaching materials and work in writing. The analysis of the preparation of this book is analyzed using selection theory. The aim of this research is to reveal more in depth the preparation of the material in the book Al-Amtsilah At-Tashrifiyah through selection theory. In this research, library research was used with a qualitative descriptive approach and analyzed using document analysis and content analysis. The supporting data for this research was extracted from several books including, Jami' Ad-Durus, Al-Qowaid Ash-Shorfiyyah, Al-Maqshud, Al-Kitab, Imam Sibawaih, Syarah Al-Bannani Syarah Sulamul Munawroq, Tashrif Al-Izzy, Tadrij Al- Adani. The results of this research are: Material selection meets aspects of learning objectives, students' abilities, and time required as well as aspects of frequency, range, availability, coverage, learnability

***Correspondence**

Address:
sholehafyuddin@gmail.com

Keywords:

Material selection, textbooks, Buku Al-Amtsilah At-Tashrifiyah.

PENDAHULUAN

Dalam Panduan Pengembangan Bahan Ajar Departemen Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik cetak ataupun tidak. Panduan tersebut juga menyimpulkan bahwa bahan ajar harus disusun secara sistematis dan mengacu kepada KI/KD atau kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran (Hernawan, Permasih, and Dewi 2008). Pengertian ini akhirnya menuntut bahan ajar untuk dikembangkan secara periodik oleh para guru dan harus memperhatikan karakteristik dan kemampuan para peserta didik; yakni bahan ajar tidak terlampaui sulit dan tidak terlalu mudah bagi mereka, sebagaimana yang konsep teori Zone of Proximal Development (ZPD) oleh Vygotski. (Alamsyah, Afyuddin, and Hartanto 2022), (Farobi et al. 2022), (Suardipa 2020).

Kendati demikian, terdapat banyak sekali buku ajar yang digunakan di beberapa pesantren di Indonesia yang telah disusun sejak bertahun-tahun lamanya

dan masih digunakan sampai saat ini. Pembelajaran di Pesantren Indonesia juga memiliki otoritas yang kuat dalam mengiringi transformasi masyarakat selama bertahun-tahun, sehingga gaya pendidikan di Pesantren selalu menarik untuk dikaji dalam teori pendidikan modern. Buku-buku ajar tersebut meliputi bidang Bahasa Arab, Fiqih, Tauhid, Tasawuf, dll.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji buku ajar al-Amtsilah al-Tashrifiyah, salah satu buku yang digunakan di banyak pesantren di Indonesia hingga saat ini. Buku ini memuat materi Shorof, yakni ilmu Bahasa Arab yang mengkaji kata Bahasa Arab saat sebelum tersusun dalam frasa ataupun kalimat sempurna (Al-Ghalayayni, n.d.). Tidak ada data yang kuat tentang tahun diterbitkannya buku ini, hanya terdapat data tahun wafatnya KH Muhammad Ma'shum bin Ali pada 8 Januari 1933 dan beliau menyusunnya saat berusia 19 tahun. (Nurhakim 2020). Dari sini dapat disimpulkan bahwa buku tersebut telah berusia kurang lebih 100 tahun.

Buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah menarik untuk diteliti karena metodologi penyusunan yang relative berbeda dari buku Shorof klasik lainnya. Pembahasan ilmu Shorof tentang terbentuknya kata Bahasa Arab ke dalam beberapa pola (*wazan*) dengan adanya penambahan huruf (*ziyadah*) yang mempengaruhi perubahan maknanya, dan juga pembahasan perubahan bentuk kata yang dipengaruhi huruf *illat* atau huruf-huruf lainnya yang mengakibatkan sulitnya pengucapan kata tersebut, dll. Hal itu terasa rumit untuk dipelajari melalui buku yang ditulis dalam bentuk paragraf, karena perubahan tersebut sangatlah banyak dan membutuhkan analisis yang cermat.

Buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah menyajikan bentuk-bentuk kata Bahasa Arab tersebut dalam contoh-contoh yang tersusun dalam tabel (namun tabelnya tidak bergaris). Dalam pembelajaran induktif, metodologi demikian dianggap efektif untuk mentransformasikan pembelajaran berfokus kepada peserta didik, membuat mereka lebih aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Guru hanya perlu melanjutkan contoh-contoh tersebut dengan menjelaskan teori yang dapat dipelajari dari contoh-contoh tersebut. (Stahobich and Bal 2002), (Smart, Witt, and Scott 2012).

Di sisi lain, metodologi penyusunan contoh-contoh perubahan kata Bahasa Arab dalam buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah sebagai materi Shorof dapat memudahkan para peserta didik, karena memberikan materi dalam bentuk konkret bukan teori-teori abstrak. Konsep ini sejalan dengan al-Ta'rif bil Mitsal, di mana sebuah pengertian tentang sesuatu akan menjadi lebih jelas dan nyata sehingga mudah untuk dipahami ketika didatangkan contoh konkretnya. (Al-Akhdhari, n.d.). Contoh-contoh tersebut menjadi makin mudah karena dapat dipelajari dengan cara dinyanyikan bersama-sama di kelas dan mudah dihafalkan. (Nurcholis and Fathoni 2022). Beberapa buku Shorof yang disusun belakangan – tampaknya – sedikit banyak mengadopsi metodologi yang digunakan oleh al-Amtsilah al-Tashrifiyah, yakni memaparkan contoh-contoh dengan polanya (*wazan*).

Artikel ini bermaksud untuk mengkaji buku tersebut dari aspek seleksi materi meliputi tujuan belajar, kemampuan peserta didik, waktu yang dibutuhkan frekuensi, *range*, *availableity*, *coverage*, dan *learnblelity*, karena buku ini menarik untuk dikaji secara lebih mendalam secara metodologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan studi kualitatif dengan pendekatan studi pustaka analisis konten. Subjek penelitian ini adalah buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah dan mengkajinya dari sisi seleksi materi yakni unsur-unsur seleksi materi dan kriteria seleksi dari materi buku tersebut. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengkaji segala literature yang berkaitan dengan buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah, baik berupa buku-buku Shorof, artikel ilmiah buku, dan website.

Peneliti memfollow-up data yang telah ditemukan dengan melakukan wawancara kepada para praktisi di bidang ilmu Bahasa Arab, terutama qawaid, seperti para dosen, para penulis buku di bidang qawaid (Shorof), dan para pengajar Shorof di madrasah atau pesantren.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Haberman, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. (Sugiyono 2013) Hasil dari analisis diharapkan dapat memperdalam khazanah keilmuan Shorof dan menjadi rujukan dalam penyusunan bahan ajar di masa yang akan datang dari aspek seleksi materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah

Pengarang buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah adalah KH. Muhammad Ma'shum bin Ali yang berasal dari Maskumambang, Gresik. Beliau merupakan menantu dari K.H. Hasyim Asy'ari pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (Nurcholis and Fathoni 2022)

Orang tua dari K.H. Muhammad Ma'shum bernama Kiai Ali dan Ibu Nyai Muhsinah. Beliau anak pertama dari lima bersaudara. Nama adik kandungnya yaitu Muhammad Mahbub, Adlan Ali, Mus'idah, dan Rahimah. Saudara beliau yang ketiga, ikut menyusul Kiai Ma'shum Ali mencari ilmu di Pondok Tebuireng dan menjadi pendiri Pondok Wali Songo di Cukir, Jombang (Mukani and Jumari 2019)

Buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah juga dikenal dengan nama "Tasrifan Jombang". Buku ini disusun dengan tujuan untuk memudahkan pembelajaran Shorof. Berikut adalah karakteristik dari buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah:

- 1) Menyajikan contoh-contoh bentuk kata Bahasa Arab dalam berbagai pola (*wazan*) yang terdiri dari huruf asal *Fa'*, *'Ain*, *Lam*.
- 2) Menggunakan tabel dalam penyusunan materi berupa contoh-contoh perubahan bentuk kata Bahasa Arab dalam berbagai pola (*wazan*).
- 3) Terbagi atas dua kelompok besar pembelajaran Shorof yaitu (1) *al-tashrif al-istilahi*, yakni perubahan kata Bahasa Arab berdasarkan huruf asal dan huruf tambahan (*ziyadah*) ke dalam beberapa kelompok kata dan (2) *al-tashrif al-lughawi*, yakni perubahan kata Bahasa Arab berdasarkan *dhomir rofa'* yang menyertainya, mufrod-tasniyah-jama', serta mudzakkarmuanntasnya.
- 4) Terdapat penjelasan perubahan makna (*faidah*) dari setiap pola (*wazan*) yang disebabkan oleh huruf tambahan (*ziyadah*). Bab *Yunqolu*
- 5) Ketebalan terdiri dari 60 halaman.

- 6) Warna kertas pada awalnya kuning, sehingga dikenal pula sebagai buku kuning. Namun seiring perkembangan zaman, percetakan terkadang ada pula yang menggunakan kertas putih maupun kertas buram.

Seleksi Materi Pembelajaran

Prosedur pembelajaran bahasa melaksanakan seleksi terhadap materi pembelajaran, baik seleksi terhadap tata bunyi, kosakata, semantika, maupun gramatika. Kata Bahasa Arab yang berjumlah sangat banyak dan ruang lingkup studinya yang sangat luas, menjadikan pembelajaran kata Bahasa Arab harus dilakukan seleksi materi.

Prinsip teori seleksi materi pembelajaran menurut teori W. F. Mackey ada tiga unsur utama yaitu (a) tujuan belajar, (b) kemampuan peserta didik, dan (c) waktu yang dibutuhkan. (Mackey 1986) (Mulyani 2020).

a) Tujuan pembelajaran

Materi pada al-Amtsilah al-Tashrifiyah sesuai dengan tujuan pembelajaran shorof. Kaidah-kaidah shorof ditulis dalam bentuk contoh-contoh secara padat, jelas, dan terperinci. Sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Materi-materi disusun ringkas mungkin namun tidak menghilangkan esensi inti dari keilmuan shorof. Merujuk pada buku-buku yang berhubungan dengan shorof seperti buku Jamiud Durus, Tadrijul Adani, Qowaid al-Shorfiyyah, Qowaid al-I'lal, al-Maqshud, semua esensi keilmuan Shorof ada di dalam al-Amtsilah al-Tashrifiyah namun dengan bentuk yang sangat ringkas dan dalam bentuk penyusunan materi yang mudah dipahami.

al-Amtsilah al-Tashrifiyah selain sebagai buku ajar juga sumber belajar. Sumber belajar bisa memberikan kemungkinan adanya proses interaksi belajar mengajar dan meningkatkan kinerja belajar (Afyuddin and Maarif 2023). Adapun tujuan penulisan al-Amtsilah al-Tashrifiyah ini termaktub pada bagian akhir buku yaitu sebagai buku dasar untuk memudahkan peserta didik dengan menyajikan contoh-contoh perubahan kata Bahasa Arab pada setiap bab.

Dalam penyeleksian materi al-Amtsilah al-Tashrifiyah, sejalan dengan buku Tadrij Al-Adani karya kiai Abdul Haqq, dari sisi pengurutan yang dimulai dengan *al-tasrif al-istlahi* dilanjutkan dengan *al-tashrif al-lughawi*. Tidak terbatas pada itu saja. Materi yang masuk pada *tsulasi* hingga *sudasi*, juga sama. Begitupun *bina'*, dimulai dari *bina' salim (bina' shahih)*, kemudian *ghairu salim* dengan mendahulukan *mudho'af*, kemudian *mu'tal*, lalu dilanjut dengan *lafif mafruq* dan *maqrun* dan berakhir pada *bina' mahmuz*.

Penyeleksian materi *bina'* yang bisa masuk ataupun tidak ke bab yang ada telah diketahui dari analisis kata yang ada pada kamus al-Munawwir. Hal ini memperkuat alasan keberadaan ataupun ketiadaan *bina'* di suatu bab yang ada. Penyebabnya dikarenakan adanya penggunaan *wawu, ya'*, dan *hamzah* sehingga ada kesulitan tersendiri dalam *pentashrifan*. Sebagaimana yang telah dituturkan di bab sebelumnya. Selain itu juga merujuk pada buku Tadrij Al-Adani, dimulai dari *bina' salim (bina' shahih)*, kemudian *ghairu salim* dengan mendahulukan *mudho'af*, kemudian *mu'tal*, lalu dilanjut dengan *lafif* dan berakhir pada *mahmuz*.

Untuk bab *ruba'i mujarrood, mulhaq, dan mazid, bina'* yang ada dalam buku al-

Amtsilah al-Tashrifiyah terdapat pula pada kamus al-Munawwir. Isi materi Shorof pada bab ini juga selaras dengan materi pada buku al-Maqshud, Hanya saja pada *ruba'i mulhaq* pada paa buku al-Maqshud belum ada *wazan* فَعْل .

Pada *tsulasi mazid* dalam buku al-Maqshud dibagi menjadi tiga, antara lain:

1. *Ruba'i (mazid bi harfin* atau ditambah satu huruf), ada 3 yaitu فاعل , أفعل , فَعْل
2. *Khumasi (tsulasi mazid bi harfin* atau ditambah dua huruf), ada 5 yaitu تفاعل , افعال , انفعال , افتعل , تَفَعَّل .
3. *Sudasi (mazid bi tsalatsi ahrufin* atau ditambah tiga huruf), ada 6 yaitu استفعال , افعلل , افعنلى , افعول , افعال , افوعول .

Pada *ruba'i mazid* dalam buku al-Maqshud dibagi menjadi dua, antara lain:

1. *Khumasi* yaitu تفاعل.
2. *Sudasi* yaitu افعلل.

Seleksi *tashrif lughawi* juga telah memenuhi kaidah-kaidah Shorof pada buku sebelumnya yaitu buku Tashrif Al-Izzy dan Tadrijul Adani, namun dibentuk dengan penyajian yang lebih singkat sehingga lebih mudah dipelajari oleh peserta didik. Gradasi dimulakan dengan mendahulukan *fiil madhi*, *fiil mudhori'*, lalu *fiil amar*. Sedangkan pentashrifannya menyesuaikan *dhamir rafa'*-nya yang menunjukkan *mufrad*, *tasniyah*, *jama'*.

Penyeleksian pada *tashrif istilahi* dan *lughawi* dimulai dari materi dasar paling dasar yang menjadi *wazan* lalu dilanjutkan dengan mauzun. Dari bilangan yang sedikit ke bilangan yang banyak. Dilanjut dengan penambahan-penambahan huruf jer, nashab dan jazm. Materi al-Amtsilah al-Tashrifiyah sebagian tersaji juga dalam buku Tashrif Al-Izzy, namun berbentuk paragraf narasi (Al-Ma'ali 2008). Begitu juga pada buku Tadrij Al-Adani, materi Shorof disajikan dalam bentuk penyajian syarah, sehingga dapat dikatakan bahwa seleksi dari buku ini baik sesuai dengan judul yang diampu yaitu Al-Amtsilah At-Tashrifiyah yang berarti contoh-contoh tashrif dan tujuan pembelajaran.

b) Kemampuan Peserta Didik

Dalam pembelajaran, mempertimbangkan bahan ajar dengan kemampuan peserta didik sangatlah perlu. al-Amtsilah al-Tashrifiyah menjadi buku Shorof yang paling mudah dipahami bagi kaum pelajar. Penyusunan materi didahului dengan *bina' shohih* yang tingkatannya paling mudah sehingga memudahkan pelajar, kemudian dilanjut ke materi-materi yang lebih sulit.

Materi-materi yang dicantumkan di buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah disusun dari paling dasar dengan jumlah yang paling sedikit yaitu tingkatan *tsulasi mujarrood*, *tsulatsi mazid*, *rubai mujarrood*, *rubai mazid*, *mulhaq*, *khumasi*, dan *sudasi*. Dari masing-masing tingkatan memiliki kesulitan sendiri-sendiri dalam pentashrifan oleh sebab itu jumlah huruf yang paling sedikit didahulukan lalu ditambah sedikit demi sedikit di bab-bab selanjutnya.

c) Waktu yang dibutuhkan

Sebagai buku yang disusun pada kurang lebih 100 tahun lalu – kemungkinan – dapat ditemui beberapa prinsip metodologi pembelajaran Bahasa modern yang tidak diadaptasi oleh buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah, salah satunya adalah alokasi waktu pembelajaran. Buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah tampaknya tidak disusun dengan rencana alokasi waktu pembelajaran yang jelas, namun – umumnya – buku ini dipelajari selama dua semester dalam pembelajaran yang intensif. Satu semester dialokasikan untuk bab *al-tashrif al-istilahi* dan satu semester berikutnya dialokasikan untuk *al-tashrif al-lughawi*.

Meski buku ini tidak menggambarkan prinsip alokasi waktu yang jelas, tetapi kekayaan materi shorof dan kemudahan presentasi materi (dalam bentuk contoh-contoh) dalam buku ini menggambarkan pentingnya buku ini untuk dipelajari. Banyak buku-buku shorof lain yang dikembangkan oleh para sarjana Bahasa Arab modern dengan mengadaptasi teori-teori pembelajaran modern, penyusunan bahan ajar, pembaharuan qawaid Bahasa Arab, dll. mereka – tampaknya – sedikit banyak mengadopsi konsep seleksi materi dan presentasi dari buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah, seperti penyusunan conoth-contoh perubahan kata dalam tabel-tabel, dll. Hal ini mengisyaratkan otoritas yang kuat.

Selain itu, otoritas buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah tumbuh dari banyaknya pesantren-pesantren besar dan lembaga pendidikan besar di Indonesia yang masih menerapkan buku ini untuk pembelajaran shorof, dengan membuat konsep alokasi waktu secara mandiri dengan menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Analisis *frequency, range, availability, coverage, learnability.*

Selain analisis di atas berdasarkan prinsip seleksi W.F. Mackey, peneliti juga mengkaji materi dalam buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah dari lima kriteria seleksi materi pembelajaran Bahasa yang diverifikasi oleh Pius, yaitu *frequency, range, availability, coverage, learnability.* (Sumardi 1974):

1. *Frequency*

Materi atau kaidah yang lebih sering dimunculkan dalam buku ajar, tentu akan lebih mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik. Adapun frekuensi kemunculan (pengulang-ulangan) materi pada buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah dapat dinilai sangat baik. Materi dalam buku ini di banyak pesantren dibaca bersama-sama terjadwal. Praktik tersebut dan struktur pengulangan yang baik tentu akan sangat mendukung proses pembelajaran.

Konsistensi *wazan* (pola kata) dalam buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah, yakni menggunakan huruf asal *fa', ain* dan *lam*, sejak dari bab *tsulatsi mujarrod* hingga akhir bab *al-tashrif al-lughawi*, yakni pada bab *isim fail* dan *isim maf'ul* dapat memudahkan pelajar untuk mengingat dan menghafalnya. Repetisi yang baik dapat menancap kuat dalam pikiran peserta didik. (Asrori 2014).

Selain itu, dalam setiap bab, terdapat beberapa contoh-contoh *mauzun* (lafad yang polanya mengikuti *wazan*) dari *bina'-bina'* yang

berbeda-beda. Setiap satu *wazan* dalam bab *tsulatsi mujarrood* terdiri dari lima hingga empat belas *mauzun*; yakni bab pertama terdiri dari lima *mauzun*, bab kedua terdiri dari sebelas *mauzun*, bab ketiga terdiri dari enam *mauzun*, bab keempat terdiri dari empat belas *mauzun*, bab kelima terdiri dari empat belas *mauzun*, dan bab keenam terdiri dari dua *mauzun*. Perbedaan jumlah *mauzun* pada setiap bab berdasarkan tersedianya bina' tertentu yang mengikuti bab (*wazan*) tersebut, karena beberapa bina' tidak bisa mengikuti *wazan* tertentu disebabkan tidak memenuhi syarat atau sulit dalam pola pengucapannya (*harakat*).

2. Range

Adapun *range* atau penyebaran materi pembelajaran di dalam buku ajar di dalam buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah tampak pada pemaparan beberapa bina' pada bab *al-tashrif al-istilahi*, di mana setiap bab (pola atau *wazan*) diikuti oleh satu contoh *mauzun* dari setiap bina' yang mengikuti bab tersebut. Contoh bab pertama *tsulatsi mujarrood* mencakup masing-masing satu contoh *mauzun* dari bina' *sahih*, *mudho'af*, *ajwaf wawi*, *naqish wawi*, dan *mahmuz*. Tidak adanya bina' *ajwaf yai*, *naqish yai*, dll dalam bab tersebut, - kemungkinan besar - karena memang tidak ditemukan *mauzun* bina' tersebut yang mengikuti bab pertama.

Hal serupa juga terjadi pada *tsulatsi mujarrood* bab berikutnya, *ruba'i mujarrood*, *tsulatsi mazid ruba'i*, *khumasi* dan *sudasi*, dst. Setiap bab (pola atau *wazan*) terdapat peserbaran contoh-contoh *mauzun* dari masing-masing bina' yang mengikuti bab tersebut.

3. Availability

Buku al-Amtsilah al-Tashrifiyah menyediakan materi shorof, yakni bentuk-bentuk kata Bahasa Arab, dalam kelompok *al-tashrif al-istilahi* dan *al-tashrif al-lughawi*. Kedua kelompok ini menyediakan contoh-contoh perubahan bentuk kata Bahasa Arab dengan sangat jelas dan lengkap.

Kelompok *al-tashrif al-istilahi* memuat perubahan bentuk kata yang diderivasi dari konsep *isytiqoq*, yakni dari *musyatq minhu* (*masdar ghoiru mim* atau *fiil madhi* yang memuat huruf asal sebagai kata dasar) diderivasi menjadi bentuk-bentuk lainnya (*sighat*), seperti *masdar mim*, *isim fail*, *isim maf'ul*, *fiil madhi*, *mudhare'*, *amar* dan *fiil nahi*, hingga *isim zaman*, *makan* dan *isim alat*.

Dalam kelompok *al-tashrif al-lughawi* memuat perubahan beberapa *sighat* di atas saat bertemu dengan *dhomir* (kata ganti) mufrad-tasniyah-jama', mudzakkar-muannast, dan ghaib-mukhatab-mutakallim. *Dhomir-dhomir* tersebut tentu mengakibatkan perubahan pada bentuk kata baik dengan penambahan tanda huruf, *harakat*, hingga mengakibatkan pembuangan huruf atau penggantian (*i'lal*) jika terjadi beratnya mengucapkan suatu kata.

Kekayaan perubahan bentuk-bentuk kata Bahasa Arab dalam buku ini, mengesankan bahwa buku ini sangat cukup untuk dijadikan sebagai buku dasar dalam mempelajari perubahan bentuk kata Bahasa Arab.

4. Coverage

Kata-kata yang dijadikan contoh dalam buku *al-Amtsilah al-Tashrifiyah* merupakan kata yang relative banyak digunakan dalam keperluan berbahasa Arab, baik lisan ataupun tulisan. Contoh نصر yang bermakna menolong, ضرب yang bermakna memukul, dan فتح yang bermakna membuka. Beberapa kata lainnya – mungkin – dirasa kurang terpakai dalam konteks berbahasa Arab aktif, seperti غزا artinya berperang, مدد artinya memanjangkan atau meminta pertolongan, صان artinya menjaga, namun kata tersebut dirasa cukup jamak digunakan dalam buku-buku Bahasa Arab klasik yang menjadi sumber-sumber cabang ilmu keagamaan islam, seperti ilmu sejarah, dll.

5. Learnability

Dalam konsep ZPD dalam teori sosiokultural Vygotski. Materi pembelajaran seharusnya berada satu tingkat di atas kemampuan peserta didik, namun masih dapat terjangkau olehnya. (Suardipa 2020).

Materi perubahan bentuk kata bahasa Arab yang disajikan dalam buku *al-Amtsilah al-Tashrifiyah* ini dinilai cukup berada di atas kemampuan peserta didik yang masih pemula dan juga tidak terlalu mudah bagi mereka. Pertama, kekayaan bentuk-bentuk kata yang terdapat dalam buku ini bahkan menjadikannya cukup untuk digunakan sebagai bahan ajar pengayaan, sehingga membuat buku ini berada di atas kemampuan peserta didik yang berada di tingkat pemula atau bahkan tingkat lanjut.

Kedua, kemudahan metodologi penyusunan materi dalam bentuk contoh-contoh adalah kemudahan bagi peserta didik, sehingga mereka tetap dapat mempelajarinya atau bahkan menghafalkannya, karena contoh-contoh tersebut terstruktur dalam pola (*wazan*) dan dapat dibaca dengan dinyanyikan.

Kedua poin di atas memeberikan kesan bahwa buku ini memiliki tingkat learnability yang baik, artinya tidak mudah dan tidak terlampau sulit bagi peserta didik, sehingga ada proses belajar yang akan terjadi dalam diri mereka saat menggunakan buku *al-Amtsilah al-Tashrifiyah*

KESIMPULAN

Penelitian ini dari seleksi materi buku *al-Amtsilah al-Tashrifiyah* dengan menggunakan kajian pustaka dengan teknik dokumentasi dan dianalisis dengan metode analisis konten dan deskripti analitik. Buku ini berisi kata-kata yang telah ditashrif mengikuti kaidah-kaidah Shorof yang telah ada dar buku-buku sebelumnya. Secara garis besar buku ini terbagi menjadi dua bagian yaitu *al-tashrif al-ishthilahi* dan *al-tashrif al-lughawi* dengan menggunakan bab-bab untuk mengklasifikasikan kata yang ditashrif.

Temuan dari penelitian ini dengan berpegangan pada teori seleksi dari aspek tujuan pembelajaran, menemukan adanya tujuan penyusunan buku yang sesuai

dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan *muallif* di halaman akhir dari buku. Dari aspek kemampuan peserta didik, pemilihan materi *tashrif* bisa digunakan pelajar pemula hingga jenjang selanjutnya. Serta dari aspek lama waktu yang dibutuhkan, buku tidak sama dengan buku ajar di sekolah pada umumnya yang mencantumkan durasi pembelajaran. Hal demikian tidak menjadi masalah, merujuk pada waktu belajar yang berada dalam buku Ta'lim Al-Muta'allim, tidak ada batasan waktu secara tertentu maupun usia dalam mempelajari sesuatu. Dengan adanya keluasaan waktu dalam belajar akan memudahkan guru dan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang maksimal. Adapun hasil dari analisis bahasa berdasarkan lima kriteria seleksi terhadap bahasa yang digunakan, kelima kriteria tersebut terpenuhi dengan baik.

Sebagai saran dari peneliti, adanya penelitian ini menambah wawasan dalam penyusunan buku ajar atau buku. Diharapkan ke depannya, karya-karya yang dibuat generasi yang akan datang bisa mengambil keunggulan dari buku *frequency, range, availebelity, coverage, learnbelity*. yang bisa menjadi role model karya-karya terbaik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afyuddin, Moh Sholeh, and M. Syamsul Maarif. 2023. "Listening Learning Strategy Used by Arabic Education Students." *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 6 (1): 138–66. <https://doi.org/10.58223/alirfan.v6i1.6617>.
- Al-Akhdhari, Abdur Rahmah bin Muhammad al-Shaghir. n.d. *Syarah Al-Bannani 'ala Nadhm Al-Sullam Al Munawraq*.
- Al-Ghalayayni, Syaikh Mushthofa. n.d. *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyah, Juz 2*. Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah.
- Al-Ma'ali, 'Izzuddin Abi. 2008. *Tashrif Al-Izzy*. Jeddah: Darul Minhaj.
- Al-Zarnûji, Burhânuddîn Ibrâhim. 2010. *Ta'lim Al-Muta'allim Fi Thariqati At-Ta'allum*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah.
- Alamsyah, Zulfian, Moh Sholeh Afyuddin, and Eko Budi Hartanto. 2022. "Bi ' Ah Lughawiyah of Al-Azhar Arabic Course in The Socio-Cultural Vygotsky Bi ' Ah Lughawiyah Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Dalam Sosio-Kultural Vygotsky" 06: 1–18. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v6i02.2827>.
- Asrori, Imam. 2014. *Strategi Belajar Bahasa Arab*. Malang: Misykat Indonesia.
- Farobi, Muhammad Al, Fadilah Al Azmi, Achmad Dzulqornain Hidayatullah, and Slamet Daroini. 2022. "Analisis Buku Bahasa Arab Kelas 10 Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan Dan Kesiswaan (KSKK) Tinjauan Konten Berdasarkan Teori Mackey." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5 (2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v5i2.1388>.
- Hernawan, Asep Herry, Permasih, and Laksmi Dewi. 2008. "Panduan Pengembangan Bahan Ajar." *Depdiknas Jakarta*, 1–13. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf.
- Mackey, William Frances. 1986. *Analisis Bahasa Untuk Pengajaran Bahasa*. Edited by Abd. Syukur Ibrahim. Cet. 3. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mukani, and Jumari. 2019. "KH. M. Ma'shum Ali, Tradisi Literasi Dan Karya

- Monumental Yang Mendunia.” *Prosiding Lokakarya International Dan Pelatihan Metodologi Penelitian Islam Nusantara*, 2019.
- Mulyani, Slamet. 2020. “Metode Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Telaah Buku Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhrudin).” *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 16 (2): 221–36. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=nueu-TIAAAAJ&citation_for_view=nueu-TIAAAAJ:_FxGoFyzp5QC.
- Nurcholis, Moch., and Fathoni. 2022. “Tashrifan Jombang: Telaah Epistemologi Kitab Al-Amsilah Al-Tashrifiyah Karya Kyai Ma’shum Bin Ali.” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i1.605>.
- Nurhakim, Amien. 2020. “Mengenal Al-Amsilah at-Tashrifiyah, Kitab Dasar Belajar Sharaf Sumber: <https://www.nu.or.id/Pustaka/Mengenal-Al-Amsilah-at-Tashrifiyah-Kitab-Dasar-Belajar-Sharaf-TseSw> __ Download NU Online Super App, Aplikasi Keislaman Terlengkap! <https://nu.or.id/Sup>.” NU Online2. 2020. <https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-al-amtsilah-at-tashrifiyah-kitab-dasar-belajar-sharaf-tseSw>.
- Smart, Karl L., Christine Witt, and James P. Scott. 2012. “Toward Learner-Centered Teaching: An Inductive Approach.” *Business Communication Quarterly* 75 (4): 392–403. <https://doi.org/10.1177/1080569912459752>.
- Stahobich, Thomas F., and Hrishikesh Bal. 2002. “An Inductive Approach to Learning and Reusing Design Strategies.” *Res Eng Design* 13: 109–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s00163-001-0010-9>.
- Suardipa, I Putu. 2020. “Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran.” *Widaya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumardi, Muljanto. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. 1st ed. Jakarta.